

**PEMBELAJARAN MUHADATSAH DITINJAU DARI PRINSIP-  
PRINSIP *ACTIVE LEARNING* DI MADRASAH ALIYAH  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI)  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh :**

**Nama : Hasanudin**  
**NIM : 00420081**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HASANUDIN**  
NIM : 00420081  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 April 2007



Yang menyatakan

**HASANUDIN**  
NIM : 00420081

**Drs. Asrori Sa'ud, M.SI**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Hasanudin  
Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Hasanudin

NIM : 00420081

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

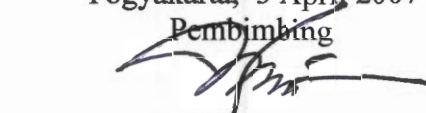
Judul Skripsi : "PEMBELAJARAN MUHADATSAH DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP ACTIVE LEARNING DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS".

Maka kami selaku pembimbing, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 3 April 2007  
Pembimbing



Drs. Asrori Sa'ud, M.Si  
NIP. 150 210 063

**Drs. H. A. Rodli, M.Pd.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudara Hasanudin  
Lamp : 5 (lima) ekp.

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **HASANUDIN**  
NIM : 00420081  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Judul : **PEMBELAJARAN MUHADATSAH DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP ACTIVE LEARNING DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS.**

telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi tersebut disahkan oleh dewan sidang munaqosah.

Atas perkenan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Mei 2007  
Konsultan,

**Drs. H. A. Rodli, M.Pd.**  
NIP. 150 274 913



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/27/07

Skripsi dengan judul :

**PEMBELAJARAN MUHADATSAH DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP  
ACTIVE LEARNING DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN  
PENDIDIKAN ISLAM (PPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**HASANUDIN**

NIM : 00420081

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Mei 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**DR. H. A. Janan Asifudin, M.A**

NIP : 150217875

Sekretaris Sidang

**Abdul Munip, M.Ag**

NIP : 150282519

Pembimbing Skripsi

**Drs. Asrori Sa'ud, M.SI**

NIP : 150210063

Penguji I

**Drs. H. A. Rodji, M..Pd**

NIP : 150210433

Penguji II

**Drs. Dudung Hamdun, M.Si.**

NIP : 150266730

Yogyakarta, 12 Juli 2007

**UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

**Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag**

NIP : 150240526



## MOTTO

سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا

*“Maha suci Engkau, tidak ada pengetahuan yang kami miliki kecuali yang Engkau ajarkan kepada kami”\**


*“Berdiri dan Hormatilah Guru Dan Berilah Penghargaan, Seorang Guru itu Hampir Merupakan Seorang Rasul (utusan)”. (Athiyah al-Abrasyi)\*\**

---

\* QS. Al-Baqarah ayat 31.

\*\* Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 178.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



***Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:  
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

## ABSTRAKS

**HASANUDIN.** Pembelajaran *Muhadatsah* Ditinjau dari Prinsip-prinsip *Active Learning* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *muhadatsah* ditinjau dari Prinsip-prinsip *active learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi) sebagai pengumpulan data primer, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisa deskriptif-kualitatif.

Secara teori pembelajaran aktif (*active learning*) sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran *muhadatsah*. Karena keaktifan siswa sangat diutamakan dalam hal ini, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan emosional. Dan yang perlu diingat adalah faktor guru, murid, dan lingkungan harus berjalan beriringan agar tujuan dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran *muhadatsah* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas mempunyai tujuan agar siswa dapat membiasakan diri berbicara/berkomunikasi dengan bahasa Arab. (2) Tujuan tersebut tidak didukung dengan materi, metode, media, prosedur (langkah-langkah), lingkungan, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran *muhadatsah* yaitu untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. (3) Pembelajaran *muhadatsah* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas masih jauh dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*). Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut: *Pertama*: materi yang digunakan tidak berkembang, karena hanya menekankan pada kemampuan siswa. *Kedua*: metode yang digunakan monoton, hanya dengan model *power of two*. Ustadz tidak pernah memberikan metode baru untuk siswa. *Ketiga*: media yang digunakan tidak maksimal, maksudnya sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren tidak digunakan dengan baik. *Keempat*: tidak ada prosedur yang digunakan ustadz dalam memberikan materi ataupun mengawasi siswa, sehingga sangat tergantung dengan kondisi subyektifitas seorang ustadz. *Kelima* adalah: lingkungan yang kurang mendukung untuk diterapkannya pembelajaran *muhadatsah*. *Terakhir* adalah evaluasi, di mana tidak ada evaluasi yang diterapkan ustadz untuk siswa maupun para ustadz untuk melakukan sebuah perkembangan pembelajaran *muhadatsah*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *muhadatsah* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas tidak sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran aktif (*active learning*). Metode belajar aktif harus didukung dengan berbagai elemen. Antara guru, siswa dan lingkungan sekolah harus berjalan paralel untuk mencapai tujuan bersama. Apabila salah satu elemen tersebut mengalami ketimpangan, maka tidak mustahil tujuan yang hendak dicapai akan tidak maksimal.



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan batin dan pikiran kepada penulis sehingga dengan rahman dan rahim Allah penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar. Adapun hambatan dan rintangan merupakan hal biasa dalam kehidupan ini.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan kami, akhirnya tugas ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini;

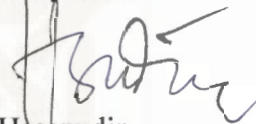
1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H.A Janan Asyifuddin, M..A, selaku Ketua jurusan PBA.
3. Bapak A. Munif, M.A, selaku Sekretaris Jurusan PBA.
4. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Asrori Saud, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi.
6. Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Salimi dan Ibunda Alfiah, yang tanpa lelah memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terwujud.
8. Buat Kang masku A. Ghufron dan Faozan, Mbakyu semua: Maslikhatun, Faridah dan Masruroh yang telah membantu secara materi dan motivasi kepada penulis.
9. Ade Benih Nirwana, yang tanpa lelah selalu menjadi partner penulis untuk berproses dalam segala hal.

10. Teman-teman di KIBAR Press (Deni, Aduh dan Abidin), IKAMABA (Ikatan Alumni Miftahussalam Banyumas: Acos, Kang Ali, Jahid, Warsito, Budi, dll), O.G Aljamiah (Farid, Elyas, Ari, Ebit, dll), GILAS ABG (Deden, Sigit, Udin, Iwan, dan Ridwan), kalian semua yang memberi warna dalam hidupku.

Dan hanya kepada Allah SWT penulis mengucapkan syukur yang tidak terbatas atas segala limpahan karunia dan pertolongan serta petunjuk dalam semua tugas yang hamba emban hingga akhirnya tersusunlah skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Maret 2007

Penyusun



Hasanudin

NIM. 00420081

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i       |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....  | ii      |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....  | iii     |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....   | iv      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | v       |
| HALAMAN MOTTO.....  | vi      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....  | vii     |
| ABSTRAKS.....   | viii    |
| KATA PENGANTAR.....   | ix      |
| DAFTAR ISI.....   | xi      |
| <br>  |         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |         |
| A. Penegasan Istilah.....   | 1       |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 3       |
| C. Rumusan Masalah.....   | 8       |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....  | 8       |
| E. Metode Penelitian.....   | 9       |
| F. Tinjauan Pustaka.....  | 12      |
| G. Kerangka Teoritik.....   | 13      |
| H. Sistematika Pembahasan.....  | 20      |
| <br>  |         |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN<br/>PENDIDIKAN ISLAM (PPPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS</b> |         |
| A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....   | 22      |
| B. Letak Geografis.....   | 25      |
| C. Struktur Organisasi.....   | 26      |
| D. Keadaan Guru dan Murid.....  | 27      |
| E. Fasilitas yang Ada.....  | 28      |
| F. Kurikulum.....   | 29      |
| G. Proses Belajar Mengajar.....   | 32      |
| H. Evaluasi.....  | 35      |
| <br>  |         |
| <b>BAB III KONSEP PEMBELAJARAN <i>ACTIVE LEARNING</i></b>   |         |
| A. Latar Belakang <i>Active Learning</i> .....  | 38      |
| B. Pengertian <i>Active Learning</i> .....  | 41      |
| C. Prinsip-prinsip <i>Active Learning</i> .....   | 47      |
| D. Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....  | 51      |
| 1. Tujuan Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....   | 51      |
| 2. Materi Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....   | 53      |
| 3. Metode Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....   | 54      |

|   |    |
|---|----|
| 4. Media Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....                      | 57 |
| 5. Prosedur (Langkah-langkah) Pembelajaran <i>Active Learning</i> ..... | 58 |
| 6. Lingkungan Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....                 | 59 |
| 7. Evaluasi Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....                   | 61 |

**BAB IV PEMBELAJARAN MUHADATSAH DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP  
*ACTIVE LEARNING* DI MA PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

|   |    |
|---|----|
| I. Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> di PPPI Miftahussalam Banyumas.....   | 63 |
| II. Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> di MA PPPI Miftahussalam Banyumas..  | 65 |
| a. Tujuan Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....  | 65 |
| b. Materi Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....  | 66 |
| c. Metode Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....  | 69 |
| d. Media Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....   | 73 |
| e. Prosedur (Langkah-langkah) Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....  | 75 |
| f. Lingkungan Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....  | 77 |
| g. Evaluasi Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....  | 78 |
| III. Analisis Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> Ditinjau dari Prinsip-prinsip<br><i>Active Learning</i> dalam di Madrasah Aliyah PPPI Miftahussalam<br>Banyumas..... | 80 |
| a. Tujuan Pembelajaran.....   | 80 |
| b. Materi Pembelajaran .....  | 81 |
| c. Metode Pembelajaran .....  | 82 |
| d. Media Pembelajaran .....   | 82 |
| e. Prosedur (Langkah-langkah) Pembelajaran .....  | 83 |
| f. Lingkungan Pembelajaran .....  | 84 |
| g. Evaluasi Pembelajaran .....  | 85 |

**BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....   | 86 |
| B. Saran-saran.....  | 87 |
| C. Kata Penutup..... | 89 |

|                     |    |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 90 |
|---------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul "Pembelajaran *Muhadatsah* Ditinjau dari Prinsip-prinsip *Active Learning* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas", maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran *Muhadatsah*

Dalam skripsi ini pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup>

Sedangkan *muhadatsah* secara etimologis berasal dari kata *حدث* yang berarti bercakap-cakap, kemudian menjadi *محادثة* → *يحدث*, merupakan bentuk *mashdar* yang berarti percakapan.<sup>2</sup> Dalam hal ini *muhadatsah* adalah menerangkan atau menyampaikan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud.

#### 2. Prinsip-prinsip *Active Learning*

*Active Learning* merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, *active* diartikan sebagai aktif, giat, gesit dan semangat.<sup>3</sup> *Active Learning* di sini

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)* (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), hlm. 100.

<sup>2</sup> A.W Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 242.

<sup>3</sup> Jhon. M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 19.

menggunakan berbagai macam pendekatan belajar aktif. Dan *Active Learning* dalam ini adalah sebuah konsep pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan peran aktif dari peserta didik baik mental maupun fisiknya.

Kemudian yang dimaksud dengan prinsip-prinsip *active learning* di atas adalah berdasarkan pada prinsip keaktifan siswa. Adapun prinsip-prinsip tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut: *prinsip motivasi, prinsip latar dan konteks, prinsip keterarahan atau titik pusat, prinsip social atau sosialisasi, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan dan prinsip pemecahan masalah.*

### 3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

Madrasah Aliyah PPPI Miftahussalam Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah yayasan Pondok pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam yang menerapkan pembelajaran *muhadatsah* sebagai intra kulikuler.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Pembelajaran *Muhadatsah* Ditinjau dari Prinsip-prinsip *Active Learning* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas", merupakan penelitian ilmiah tentang kecocokan pembelajaran *muhadatsah* dengan Prinsip-prinsip *Active Learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam era yang serba terbuka ini, masyarakat dituntut mengetahui berbagai macam pengetahuan. Karena dengan memperoleh pengetahuan akan menjadi lebih tahu tentang suatu hal. Untuk mencapai pengetahuan tentunya harus lebih banyak membaca dan melihat. Untuk mencapai pengetahuan yang luas maka dibutuhkan ilmu alat yang disebut dengan bahasa.

Bahasa itu sendiri memiliki pengertian satu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran antar orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan menggunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arbitrer dan konvensional.<sup>5</sup> Dengan bahasa akan menjadi faham antara satu dengan yang lainnya, karena komunikasi yang dijalankan menggunakan bahasa yang berupa ucapan atau tulisan.

Untuk mengetahui yang lebih luas lagi, tentunya tidak hanya mempelajari bahasa kita sendiri, melainkan harus belajar bahasa asing sebagai ilmu alat untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Misalkan saja untuk mengetahui kitab-kitab berbahasa Arab tentunya kita harus mengetahui bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Secara formal biasanya diajarkan di pondok-pondok pesantren maupun lembaga pendidikan yang di bawah Departemen Agama, ataupun masyarakat Indonesia yang beragama Islam tentunya tidak asing dengan bahasa Arab, karena dalam melaksanakan ritualitas keagamaannya menggunakan bahasa Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> A. Chaidar al-Wasilah, *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Lingistik*, cet. 2, (Bandung: Angkasa, 1989) hlm. 2.

ataupun doa-doa dengan menukil dari hadits Rasulullah. Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional yang sudah diakui oleh PBB, walaupun pada saat ini sudah mengalami perubahan dan pergeseran.

Mempelajari bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Mahmud Junus dalam bukunya "*Metodik Khusus Bahasa Arab*" bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Supaya faham dan mengerti apa yang dibaca dalam shalat atau sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti Al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran darinya.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku yang dikarang dalam bahasa Arab, seperti: Ilmu Tafsir dan lain-lain.
4. Supaya pandai berbicara dan menggunakan bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena sebenarnya bahasa Arab adalah bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan sekarang ini bahasa Arab telah menjadi bahasa ilmiah.

Dalam mempelajari bahasa Arab kita dituntut menguasai ketrampilan dalam berbahasa, yaitu: ketrampilan menyimak, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis dan ketrampilan berbicara.<sup>6</sup>

Seseorang dikatakan telah mempunyai ketrampilan berbahasa Arab apabila sudah menguasai keempat ketrampilan tersebut. Keempat ketrampilan di atas tentunya tidak bisa berdiri secara parsial, melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kalau kita melihat pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah khususnya atau sekolah lain pada umumnya yang mengajarkan bahasa Arab,

---

<sup>6</sup> Djago Tarigan dan HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), hlm. 22.



maka akan muncul dalam pikiran kita apakah tujuan pembelajaran bahasa Arab yang mempunyai tujuan untuk memperoleh empat ketrampilan tadi sudah memenuhi *standard* yang ditetapkan? Tentunya untuk menjawab semua itu harus perlu sebuah penelitian untuk melihat kondisi riil di lapangan.

Namun demikian, sebagai pisau bedah untuk mengetahui kondisi riil di lapangan, perlu kita ketahui terlebih dahulu model pembelajaran dalam sebuah sekolah. Kebanyakan sekolah yang non pondok pesantren hanya menggunakan *nadzariyah al-wahdah*<sup>7</sup>. Akan beda halnya dengan pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang bernaung dalam pondok pesantren, kebanyakan model pembelajaran yang diterapkan adalah menggunakan *nadzariyah al-furu'*<sup>8</sup>. Karena kebanyakan peserta didik adalah santri pada pondok pesantren tersebut yang mempunyai lingkungan berbahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa asing lainnya. Sebagai contoh adalah pondok modern Gontor Ponorogo, Assalam Surakarta dan lain sebagainya.

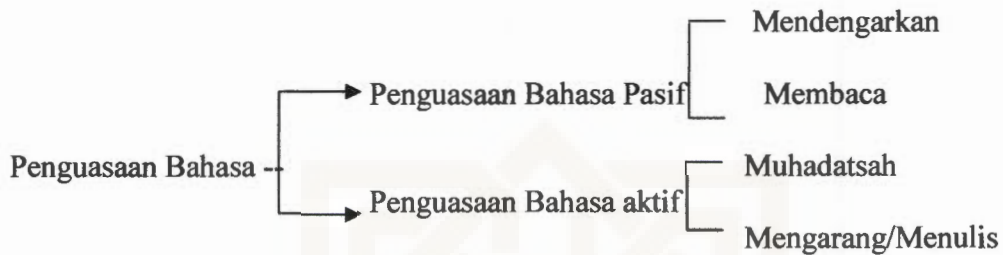
Karena durasi pembelajaran dalam pondok pesantren sangat *intens* dan berkesinambungan, maka beberapa ketrampilan dalam berbahasa Arab dapat tercapai dengan baik. Lain halnya dengan Ngalim Purwanto, beliau menjelaskan

---

<sup>7</sup> *Nadzariyah al-wahdah* adalah bahasa Arab yang diajarkan sebagai suatu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai. Menurut teori ini diambil satu acara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, nahwu/sharaf dan sebagainya. Dengan demikian tidak ada jam khusus untuk membaca, bercakap-cakap, nahwu/sharaf dan hanya ada beberapa jam saja untuk belajar bahasa Arab. Lihat Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: PT Hadikarya Agung, 1976), hlm. 28.

<sup>8</sup> *Nadzariyah al-furu'* adalah bahasa yang diajarkan dan dibagi atas beberapa cabang atau bagian, tiap cabang ada rencana, kitab dan kurikulumnya. Lihat Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: PT Hadikarya Agung, 1976), hlm. 26-27.

bahwa penguasaan bahasa dapat digolongkan menjadi dua, yang pertama adalah penguasaan bahasa pasif dan kedua penguasaan bahasa aktif. Lihat skema berikut ini.<sup>9</sup>



Berbagai macam penguasaan bahasa Arab yang sudah dijelaskan di atas akan tepat sasaran apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang tepat pula. Akan salah metode misalnya, apabila untuk penguasaan *muhadatsah* siswa/pembelajar hanya mendengarkan atau mengucapkan tanpa melaksanakan dialog/percakapan.

Dalam belajar *muhadatsah* dibutuhkan situasi dan kondisi yang menyenangkan, jangan sampai ada citra dalam siswa bahwasanya belajar bahasa Arab sulit dan membosankan. Dengan situasi yang menyenangkan maka pembelajar akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Seorang guru harus mengetahui sifat siswa-siswanya, ada siswa yang lebih suka belajar membaca, ada yang lebih suka dengan diskusi dan ada yang lebih suka praktek langsung. Ini merupakan gaya belajar siswa atau *learning style*.<sup>10</sup> Dengan banyaknya model belajar siswa maka sedapat mungkin guru

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1997), hlm. 19.

<sup>10</sup> Hisyam zaini, Bernawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD 2001), hlm. xv.

memperhatikan kesenangan-kesenangan siswa dalam belajar. Memerlukan strategi dan teknik yang beragam pula dan melibatkan indera belajar yang banyak.

*Active Learning* (belajar aktif) sangat berguna dalam pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran *muhadatsah*. Memerlukan metode pembelajaran yang tidak monoton. Seorang guru tidak bisa monopoli (menguasai) dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan untuk belajar.

Belajar bukanlah sekedar penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik, akan tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan dan keterlibatan mental dan juga tindakan belajar itu sendiri.<sup>11</sup> Ini harus senantiasa ditekankan dalam setiap pembelajaran, agar proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan yang dicita-citakan, baik oleh siswa maupun guru itu sendiri.

Pembelajaran aktif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara langsung, baik secara intelektual maupun secara emosional. Sehingga peran dan partisipasi pembelajar terakomodir dan terberdayakan. Pembelajar tidak hanya duduk dan diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi tidak kreatif. Belajar aktif adalah lawan dari belajar pasif, dimana belajar aktif adalah masuk ke dalam kehidupan dan tidak membiarkan hidup ini mengombang-ambingannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mell Silberman, Alih Bahasa Bermawi Munthe, *Active Learning 101 Strategies to Teach any Subject*, (Yogyakarta, Yappendis, 2000), hlm. xii

<sup>12</sup> Bobbi De Porter, Alih Bahasa Alwiyah Abdul Rohman, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 1999) hlm. 54.

Paling tidak ada empat faktor yang mendukung keberhasilan belajar mengajar, yaitu: Faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum dan faktor lingkungan. Dan dalam pembelajaran *muhadatsah* siswa dan guru diharuskan aktif secara lisan untuk menguasai kemampuan berbahasa tersebut.

Oleh karena itu, *active learning* merupakan suatu hal yang perlu ada dalam pembelajaran *muhadatsah*. Untuk itu sesuai dengan permasalahan yang ada di atas, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menyelidiki serta mengetahui tentang "PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* DITINJAU DARI PRINSIP-PRINSIP *ACTIVE LEARNING* DI MADRASAH ALIYAH PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS".

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapatlah kami rumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran *muhadatsah* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas sudah sesuai dengan konsep *active learning*?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecocokan atau kesesuaian pembelajaran *muhadatsah* dengan prinsip-prinsip *active learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritik

- Sebagai upaya mengembangkan konsep pembelajaran aktif khususnya dalam bahasa Arab.
- Sebagai keikutsertaan dalam bidang studi lapangan tentang penerapan *active learning*.

### b. Kegunaan Praksis:

- Menambah hazanah ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya untuk terjun langsung di dalam dunia pendidikan.
- Sebagai masukan dalam pengembangan mutu pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah PPPI Miftahussalam Banyumas.

## E. Metode Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan metode penelitian yang dipilih. Maka kita tengok terlebih dahulu pengertian atau definisi penelitian. Penelitian adalah usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan,<sup>13</sup> sedangkan metode penelitian adalah suatu cara atau teknik tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996) hlm. 41.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang mencari data secara langsung ke tempat yang menjadi obyek penelitian.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif analitik*, yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisa dan menguraikan data-data secara jelas tentang pembelajaran *muhadatsah* ditinjau dari prinsip-prinsip *Active Learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

## 3. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian ini sebagai populasinya adalah pihak sekolah (Madrasah Aliyah PPPI Miftahussalam Banyumas) dan siswa MA PPPI Miftahussalam Banyumas. Dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas akan diwakili oleh guru pembimbing pembelajaran *muhadatsah*.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dicari dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

### a. Observasi

Suatu pengamatan, pencatatan yang sistematis dengan fenomena penyelidikan dengan alat indera.<sup>13</sup> Metode ini dipergunakan agar masalah

---

<sup>13</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Yasbid, Fak. Psikologi UGM, 1985), hlm. 36.

pokok dapat dilihat secara langsung pada MA PPPI Miftahussalam Banyumas, baik secara formal ataupun non formal di lapangan.

b. *Interview* (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan<sup>15</sup>. Wawancara yang akan penyusun lakukan secara terpimpin dan bebas. Yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan orang-orang yang terlibat langsung (siswa dan pihak guru). Dimana penyusun mengadakan penelitian dengan tetap berpedoman pada pertanyaan yang telah siap ditanyakan. Adapun yang diwawancarai adalah guru pembimbing *muhadatsah* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

c. Dokumentasi

Digunakan sebagai pelengkap data-data penelitian.

Dari tiga metode pengumpulan data di atas, peneliti lebih menekankan pada metode observasi. Hal ini disebabkan karena penelitian pembelajaran *muhadatsah*, maka lebih tepat dengan metode observasi.

5. Pendekatan dan Analisis Data

Tindak lanjut setelah pengumpulan data selesai dan data telah terkumpul, maka data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasar pada fenomena atau fakta untuk mengetahui unsur-unsur kesatuan yang

---

<sup>15</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Reseach, cet.1* (Yogyakarta: Gama, 1988), hlm. 136.

menyeluruh kemudian mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan. Dan analisis tersebut menjadi sangat baik dan jelas apabila dilakukan dengan teknik pembahasan sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Yaitu suatu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju pada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah suatu hasil proses mengorganisir fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>16</sup>

b. Metode Deduktif

Adalah suatu pendekatan yang berangkat dari pendekatan umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

## F. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas permasalahan serupa, seperti pada skripsi Arif Styoko yang meneliti tentang Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning*. Atau skripsi saudara Enung Nugrahati yang meneliti tentang *Active Learning* kaitannya dengan *Qiara'ah* (Tinjauan Psikolinguistik), serta yang dilakukan oleh Delis Rosita Amalia yang membahas Metode Pengajaran *Insyah* Menurut *Quantum Learning*. Dan penulis

---

<sup>16</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.



belum menemukan yang sama persis dengan tema penelitian yang penulis teliti. Penelitian ini lebih menekankan pada ketrampilan berbahasa aktif yaitu ketrampilan berbicara.

Selain hasil penelitian di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang *active learning*, seperti: buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, karya Mel Silberman yang telah dialih bahsakan oleh H. Sardjuli, dkk. Dalam buku itu diterangkan apa itu belajar aktif, konsepnya, pentingnya belajar aktif dan juga dikemukakan 101 macam strategi pembelajaran aktif.

Selain buku di atas, penulis juga menggunakan buku *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, karya Hisyam Zaini, dkk sebagai salah satu rujukan utama. Buku ini juga membahas tentang belajar aktif dan strateginya. Dan juga ada beberapa buku lainnya yang penulis jadikan sebagai rujukan yaitu buku karya Djago Tarigan dan HG Tarigan, yang berjudul *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, dan beberapa buku yang lain sebagai penunjang.

## **G. Kerangka Teoritik**

Ada beberapa teori yang penulis jadikan sebagai pijakan dalam rangka penulisan skripsi ini. Agar penelitian ini jelas dan terarah sesuai tujuan yang ditetapkan.

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, bahwa hakekat pembelajaran adalah lebih menitik beratkan pada peran peserta didik. Keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan agar tercipta sebuah pembelajaran aktif.

Belajar aktif adalah suatu cara untuk mengikat informasi yang baru, kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan salah satu indera (indera Pendengaran) mempunyai banyak kelemahan,<sup>17</sup> karena belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan peserta didik itu sendiri.

Ciri termudah untuk mengetahui kegiatan belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik akan memecahkan masalahnya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan dan melakukan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kegiatan ini selalu dilakukan peserta didik tanpa ada pengaruh dari luar atau perintah. Hal ini didasarkan atas keingintahuan terhadap berbagai hal.

Konfiosios, seorang filosof yang termasyhur dari Cina mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa  
Apa yang saya lihat, saya ingat  
Apa yang saya lakukan, saya paham.<sup>19</sup>

Pernyataan di atas sangat jelas, bahwa perilaku aktif sangat diperlukan. Sebab belajar menggunakan indera pendengaran saja akan cepat hilang dan tidak membekas. Belajar dengan menggunakan indera penglihatan hanya akan terbayang dalam ingatan sesaat (apabila tidak dicatat), namun apabila belajar

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, Barmawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), hlm. xiii.

<sup>18</sup> Mell Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000), hlm. xiii.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 1.

langsung dengan melakukan suatu praktek akan lebih mengesankan bagi pembelajar itu sendiri.

Proses pembelajaran sendiri adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna pemahaman, sehingga pendidiks mestinya dituntut selalu bisa menciptakan sesuatu yang menyenangkan dan memberikan motivasi. Berikut ini 10 prinsip kegiatan pembelajaran yang disarankan, yaitu:

a. Berpusat pada siswa

Setiap individu pada peserta didik memiliki perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Maka dalam hal ini kegiatan pembelajaran perlu menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Proses pembelajaran harus memperhatikan bakat, minat, kemampuan dan cara-gaya belajar peserta didik, motivasi dan latar belakang.

b. Belajar dengan melakukan

Pembelajaran harus memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik yang sesuai dengan penerapan konsep, kaidah dan prinsip ilmu yang dipelajari.

c. Mengembangkan kemampuan sosial

Peserta didik akan lebih cepat paham terhadap sesuatu apabila dapat mengkomunikasikan setiap gagasan dan ide-idenya kepada siswa lain dan pendidiknya. Ini penting kaitannya dengan pembentukan pola interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan pemahaman integral karena terjadi proses diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan. Interaksi memungkinkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan menghargai perbedaan dan berlatih untuk bekerja sama.

d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah ber-Tuhan

Peserta didik adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu, selalu berimajinasi dan memiliki fitrah ber-Tuhan. Rasa ingin tahu merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis dan mandiri, kreatif dan bertaqwa kepada Tuhan.

e. Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah

Peserta didik memerlukan ketrampilan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu hendaknya pembelajaran dirancang agar mampu mendorong dan melatih peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. Selain itu hendaknya pembelajaran dirancang agar merangsang peserta didik untuk secara aktif mencari jawaban dari setiap permasalahan dengan prosedur yang ilmiah.

f. Mengembangkan kreatifitas peserta didik

Potensi pada setiap peserta didik tidak mungkin sama. Untuk itu pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreatifitas siswa.

g. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Peserta didik perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini yang semakin hari semakin canggih. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan tidak gagap dalam menghadapinya.

h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Peserta didik perlu memperoleh wawasan dan kesadaran untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Perlu mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat.

i. Belajar sepanjang hayat

Pembelajaran perlu mendorong peserta didik untuk melihat dirinya secara positif, tahu diri dari kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran perlu membekali peserta didik dengan ketrampilan belajar, meliputi rasa percaya diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama sebagai motivasi untuk senantiasa belajar dalam setiap kondisi dan situasi.

j. Perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas

Peserta didik harus memiliki kompetensi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya. Tugas pengajar adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan semangat kompetensi, bekerja sama dan solidaritas. Pembelajaran memberikan tugas-tugas yang memungkinkan peserta didik bekerja sama secara mandiri.<sup>20</sup>

*Active learning* adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengajak peserta didik merasa senang dalam kegiatan tersebut. Tidak membebani siswa dengan muatan materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dan akan dijadikan sebagai bekal hidupnya, artinya pengetahuan yang didapat akan menjadi ketrampilan hidup atau *life skills*

---

<sup>20</sup> Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar Juli 2002. [http://www.puskur.or.id/data/Buku\\_KBM.pdf](http://www.puskur.or.id/data/Buku_KBM.pdf), hlm. 75-77.

yang bertahan lama dan menjadi salah satu kompetensi bagi mereka. Hal ini sangat sesuai dengan beberapa pokok aliran filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh para filosof.

Aliran yang sesuai dengan dengan konsep *active learning* adalah aliran essentialisme. Aliran ini memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama, sehingga memberikan kestabilan dan arah yang jelas.<sup>21</sup> Tujuan utama aliran ini menghendaki agar pendidikan sebaiknya mencakup ilmu pengetahuan, kesenian, ketrampilan-ketrampilan hidup dan segala hal yang mampu membuat manusia bertindak secara aktif sesuai dengan kehendaknya.

Pendapat di atas diperkuat oleh beberapa pokok pikiran yang dikemukakan oleh teori humanistik, yang menganggap bahwa pembelajaran hendaknya melihat peserta didik sebagai pusat atau pelaku utama. Sedangkan posisi guru sebagai fasilitator dan melihat individu yang berbeda, perbedaan ini meliputi perbedaan kebutuhan dan perbedaan minat. Tujuan pembelajarannya-pun harus berorientasi pada pengembangan sosial, ketrampilan berkomunikasi dan tanggap terhadap fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Pada proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik, artinya suasana pembelajaran harus diciptakan agar peserta didik belajar sambil bekerja.<sup>22</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dalam suatu

---

<sup>21</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 25

<sup>22</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 14-15.

bidang tertentu.<sup>23</sup> Oleh karena itu pembelajaran *muhadatsah* adalah sebuah upaya untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang *muhadatsah* untuk memperoleh penguasaan bahasa Arab dalam bidang itu.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikategorikan pada dua kemampuan berbahasa, yaitu ketrampilan menulis dan ketrampilan berbicara. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim yang mengategorikan kegiatan menulis dan berbicara masuk dalam kategori penguasaan bahasa secara aktif. Sedangkan membaca dan mendengarkan pada kategori penguasaan bahasa Arab secara pasif. Dalam pembahasan skripsi ini dikerucutkan pada penguasaan ketrampilan berbicara (*muhadatsah*).

*Muhadatsah* merupakan salah satu ketrampilan berbahasa Arab yang menekankan pada aspek bunyi atau ujaran. Maka *muhadatsah* merupakan salah satu ketrampilan berbahasa Arab yang fundamental. Karena dengan adanya kemampuan berbicara dapat terlihat jelas bahwa seseorang itu menguasai bahasa tertentu.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

1. Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih dalam bercakap-cakap dalam bahasa Arab.

---

<sup>23</sup> R. Ibrahim, Nana Syaudih. H.S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 3.

2. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Seseorang dapat menggunakan bahasa selain bahasa yang biasa dia gunakan, berarti ini merupakan indikator bahwa dia telah menguasai bahasa asing tertentu. Hal ini sesuai dengan *Robert Lado* yang mengatakan tentang kedwibahasaan. Dia mengatakan bahwa: kedwibahasaan merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam buku berbicara sebagai keterampilan berbahasa, Tarigan mengatakan: berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah ketrampilan berbicara atau berujar dipelajari.<sup>25</sup>

Dari penjelasan panjang lebar tentang kerangka teori di atas, maka penulis akan menekankan kembali bahwa konsep *active learning* perlu sebuah pembuktian di lapangan. Jangan sampai konsep yang lahir dari Barat ini hanya selesai dari diskusi-diskusi saja atau bahkan hanya sebagai wacana public.

---

<sup>23</sup> H. Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Op-Cit*, hlm 192.

<sup>24</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm 7.

<sup>25</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Ketrampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 1990) hlm. 3.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menetapkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global. Yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kondisi obyektif Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam. Di sini dibahas tentang gambaran umum MA PPPI Miftahussalam, kurikulum yang diterapkan, dan evaluasi.

Bab ketiga membahas tentang konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang berisi tentang pengertian *active learning*, latar belakang dan pembelajaran *active learning*, yang meliputi: tujuan *active learning*, materi *active learning*, metode *active learning*, media *active learning*, prosedur (langkah-langkah) *active learning*, lingkungan *active learning* dan evaluasi *active learning*.

Bab keempat berisi tentang analisa pembelajaran *muhadatsah* ditinjau dari prinsip-prinsip *Active Learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas. Dimana analisa tersebut meliputi dari segi pembelajaran *muhadatsah* yang kemudian dicocokkan atau disesuaikan dengan prinsip-prinsip *active learning*.



Bab kelima berisi tentang kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup. Dan disertai juga dengan daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang seluk beluk pembelajaran *muhadatsah* ditinjau dari prinsip-prinsip *active learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam *active learning* sangat menekankan adanya partisipasi aktif dari peserta didik, dimana siswa memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, baik itu yang bersifat emosional maupun intelektual. Agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka harus ada usaha yang optimal. Diantaranya adalah:
  - a. Asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan.
  - b. Perbuatan dan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.
  - c. Penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.
2. Prinsip-prinsip *active learning* didasarkan pada partisipasi aktif peserta didik. Yaitu: *prinsip motivasi, prinsip latar atau konteks, prinsip keterarahan atau titik pusat, prinsip sosial dan sosialisasi, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan dan prinsip pemecahan masalah.*

3. Pembelajaran *muhadatsah* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas tidak sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip *active learning*. Dikarenakan beberapa kendala, diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Tidak ada tujuan yang jelas dalam pembelajaran *muhadatsah*. Pembelajaran berjalan apa adanya tanpa konsep dan sistem yang rapi.
  - b. Proses pembelajaran *muhadatsah* sangat monoton, sehingga siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran *muhadatsah*.
  - c. Lingkungan pembelajaran kurang mendukung, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Siswa tidak dikondisikan nyaman dalam proses pembelajaran *muhadatsah*. Kemudian lingkungan fisik-pun juga kurang mendukung.
  - d. Prosedur yang dilakukan ustadz ketika memberikan materi *muhadatsah* tidak ada standar baku, sehingga terdapat perbedaan diantara para ustadz dalam mengelola pembelajaran *muhadatsah*.
  - e. Tidak ada evaluasi yang jelas dalam pembelajaran *muhadatsah*. Baik evaluasi siswa untuk mengukur perkembangan kemampuannya maupun evaluasi di tingkat para pengelola pembelajaran *muhadatsah*.

## **B. Saran-saran**

Dengan adanya kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran umum:

- a. Dalam konteks pembelajaran, *active learning* sangat relevan untuk mengembangkan salah satu kemampuan bahasa Arab, khususnya *muhadatsah*. Baik untuk kalangan perguruan tinggi maupun sekolah menengah umum.
- b. Metode belajar aktif sangat baik bagi pengajar bahasa asing. Terlebih lagi dalam bahasa Arab. Karena belajar aktif menciptakan sebuah suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- c. Konsep *active learning* bukanlah sebuah wacana yang terus-menerus untuk didiskusikan, namun harus melalui uji lapangan, sehingga kelemahan dan kelebihan dapat teridentifikasi secara jelas dan obyektif.

2. Saran untuk MA PPPI Miftahussalam Banyumas:

- a. Segera membuat tujuan yang jelas dalam pembelajaran *muhadatsah*, sehingga tercipta sebuah idealisme pembelajaran *muhadatsah*.
- b. Membuat konsep secara menyeluruh dalam pembelajaran *muhadatsah*, sehingga tercipta kerangka pembelajaran *muhadatsah* yang jelas dan sistematis.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran *muhadatsah*. Terutama para ustadz harus membuat metode yang menarik dan tidak monoton. Sedangkan bagi siswa agar meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Arab dengan mengaktifkan alat-alat tulis.

- d. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah sebagai media pembelajaran muhadatsah bagi siswa. Seperti: laboratorium bahasa, meja, kursi, papan tulis dan tempat lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Akhirnya, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar S1. Walaupun masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian skripsi ini, paling tidak ini merupakan sumbangsih peneliti bagi UIN Sunan Kalijaga, MA PPPI Miftahussalam Banyumas ataupun bagi khalayak luas.

Saran dan krtik sangat berarti bagi peneliti untuk perkembangan ke depan. Hal ini sangat dibutuhkan agar di kemudian hari peneliti lebih baik untuk melakukan segala aktifitasnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MA PPPI Miftahussalam Banyumas yang telah bersedia menjadi obyek penelitian bagi peneliti. Dan tidak lupa bagi semua pihak yang telah membantu, baik motivasi ataupun materi, sehingga skripsi ini dapat selesai. Dan sekali lagi semoga penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat luas. Amin..

Penulis

Hasanudin  
000420081

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Beberapa Pokok Pikiran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003.
- Azies, Furqanul, Chaedar Al Wasilah, *Penagajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992)
- De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki, Alih Bahasa: Alwiyah Abdur Rohman *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2000).
- DEPAG RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976).
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Dryden, Gordon, dan Jeannete Vos, Alih bahasa: Ahmad Baiquni, *The Learning Revolution*, (Bandung: Kaifa, 2001).
- Guntur Tarigan, Henry, *Berbicara Sebagai Ketrampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 1996).
- Hadi, Amirul, & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Angkasa, 1996).
- Hadi, Sutrisna, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gama, 1988).
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mangajar secara Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2005).
- Junus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983).

- Ibrahim, R dan Nana Saudih HS, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- M.Echol, Jhon dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2002).
- Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- Mandalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996).
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996).
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000).
- Mulyaharjo, Redjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2001).
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Purwanto, M. Ngalim & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rosdakarya, 1994).
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981).
- Silberman, Mell, *Active Learning 101 Strategies Teach Any Subject*, (Yogyakarta: Yappendis, 2000).
- Tarigan, Djago dan HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986).
- Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Hadukarya Agung, 1976).
- Zaini, Hisyam Barmawi Mounthe, Sekar Ayu Utami, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001).
- Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

## DAFTAR RALAT

| No | Halaman | Tertulis        | Ralat           |
|----|---------|-----------------|-----------------|
| 01 | 18      | Mengkategorikan | Mengategorikan  |
| 02 | 30      | idri            | diri            |
| 03 | 31      | di ketahui      | diketahui       |
| 04 | 32      | di tetapkan     | ditetapkan      |
| 05 | 40      | adengan         | dengan          |
| 06 | 41      | leraning        | learning        |
| 07 | 44      | sekali pun      | sekalipun       |
| 08 | 45      | kekreatifan     | kekreatifitasan |
| 09 | 51      | hendakkan       | hendaknya       |
| 10 | 54      | seorang         | seorang         |
| 11 | 55      | si              | siswa           |
| 12 | 57      | dengna          | dengan          |
| 13 | 57      | mempelari       | mempelajari     |
| 14 | 59      | leraning        | learning        |
| 15 | 76      | selurus         | seluruh         |
| 16 | 77      | di bicarakan    | dibicarakan     |
| 17 | 78      | dialaksanakan   | dilaksanakan    |
| 18 | 79      | siwa            | siswa           |
| 19 | 85      | paerta          | peserta         |
| 20 | 86      | penglaman       | pengalaman      |
| 21 | 88      | meningkatkan    | meningkatkan    |
| 22 | 89      | krtik           | kritik          |
| 23 | 91      | Zuhairi         | Zuhairini       |



**MADRASAH ALIYAH  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM  
BANYUMAS  
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas Jawa Tengah 53192 Telp (0281) 796121

SURAT KETERANGAN  
No: 87/MA.PPPI.MS/III/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : Hasanudin  
NIM : 00420081  
Fak/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Perum POLRI Gowok B/81 Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian lapangan di Madrasah Aliyah Miftahussalam Banyumas dari tanggal 26 Februari 2007 sampai dengan 5 Maret 2007 untuk keperluan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MUHADATSAN DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 6 Maret 2007



Kepala  
Kurikulum

Nur Abdullah

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : HASANUDIN  
Tempat & Tgl lahir : Brebes, 30 Januari 1982  
NIM : 00420081  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab ( PBA )  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Winduaji, RT 08/I, Paguyangan, Brebes, JATENG  
Telp. ( HP ) : 0812 2784 176  
Nama Orang Tua  
Ayah : Salimi  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Alfiah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Winduaji 02 (Lulus tahun 1994)
2. SLTP Muhammadiyah Paguyangan (Lulus tahun 1997)
3. MA PPPI Miftahussalam Banyumas (Lulus tahun 2000)